

Pengembangan Pawon Urip Sebagai Pembentuk Masyarakat Mandiri Di Desa Karanganyar Kabupaten Lumajang

Mohammad Thamrin¹, Manan Suhadi^{1*}, Risa Martha Muliasari¹, Dinda Suci Pramesti¹, Lady Vetarisa Maharani¹, Ahmad Sulaiman¹

¹ Universitas Muhammadiyah Jember; manansuhadi@unmuhjember.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.32528/jiwakerta.v4i1.20945>

*Correspondensi: Manan Suhadi

Email: manansuhadi@unmuhjember.ac.id



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

seperti bayam, kangkung, cabai, terong, sawi, kemangi, kencur dan serih. Pawon urip dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan ketahanan pangan serta membentuk warga yang mandiri.

Keywords: Pawon urip; Masyarakat mandiri, Tanaman

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara agraris dengan lahan pertanian yang sangat luas. Produksi terbesar pertanian di Indonesia adalah beras sebagai kebutuhan pangan nomor satu di Indonesia. Hasil pertanian di Indonesia tidak hanya beras saja, namun juga produksi pertanian rempah-rempah. Hal ini terbukti dengan adanya sejarah Indonesia yang pernah dijajah oleh bangsa Portugis dan Belanda selama ratusan tahun. Harumnya hasil pertanian rempah-rempah Indonesia membawa bangsa-bangsa melakukan perdagangan melalui jalur laut. Adapun jenis rempa-rempah yang dihasilkan di Indonesia antara lain cengkeh, lada, pala, kayu manis, vanili, jahe, kunyit, dll. Rempah tersebut menjadi bahan inti seluruh masakan nusantara. Masyarakat Indonesia sampai saat ini masih membeli bahan rempah dipasar maupun pedagang keliling disekitar rumah. Terkadang rempah maupun sayuran yang dijual disekitar dinilai kurang lengkap dan tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar. Kekurangan akan beberapa jenis rempah yang tersedia membuat masyarakat harus pergi jauh untuk pergi ke pasar daerah lainnya.

Pemanfaatan lahan atau pekarangan diutamakan pada daerah pedesaan karena masih banyak lahan atau pekarangan yang belum dimanfaatkan dengan baik. (Irdiana et al., 2021). Hal ini membuat TP PKK desa Karanganyar, Kabupaten Lumajang membuat suatu inovasi yaitu Pawon Urip. Pawon Urip berasal dari bahasa jawa "Pawon" yaitu dapur dan

“Urip” yang berarti hidup, dan jika digabung maka memiliki arti dapur hidup. Pawon Urip menjadi salah satu penguatan ketahanan pangan.

Hasil dari observasi tim didapatkan bahwa Pawon urip di Desa Karanganyar, Kecamatan Yosowilangun, Kabupaten Lumajang telah lama tidak terawat oleh karenanya masalah tersebut membuat Tim pengabdian Universitas Muhammadiyah Jember bergerak untuk membangkitkan semangat warga desa dalam mengaktifkan kembali program pawon urip.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di 2 pawon urip yang terletak di Dusun Karangsari dan Karanganom, Desa Karanganyar, Kecamatan Yosowilangun, Kabupaten Lumajang, Provinsi Jawa Timur pada bulan Maret tahun 2023 dengan dua rincian. Kegiatan pertama yakni observasi, kegiatan ini untuk mengetahui tentang kondisi masyarakat sekitar serta mengetahui jenis tanaman yang dibudidayakan dengan kategori sumber protein, sayuran dan rempah. Kegiatan kedua adalah wawancara yang dilakukan kepada perangkat desa dan kader Karanganyar mengenai aspek tata kelola, keuangan dan dinamika organisasi dalam mengelola pawon urip. Tahap pelaksanaan kegiatan terbagi menjadi 3 yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap monitoring dan evaluasi.

Hasil dan Pembahasan

Pawon urip merupakan kegiatan dari, oleh dan untuk masyarakat pada lahan pekarangan masyarakat di rumah-rumah penduduk atau lahan yang memang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Pawon urip memiliki peran sebagai pendukung kemandirian masyarakat untuk memenuhi kebutuhan bahan pangan. Masyarakat dapat mengambil tanaman sesuai kebutuhan. Hal ini memiliki dampak positif karena berhasil menghemat pengeluaran rumah tangga. Pelaksanaan pawon urip tergolong mudah dilakukan karena hanya membutuhkan tanah gembur dan bibit. Pemanfaatan lahan yang digunakan untuk pawon urip di Desa Karanganyar belum dilaksanakan secara maksimal serta belum dirancang dengan baik dan sistematis pengembangan terutama pada pelestariannya, sehingga perlu dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan dan pelestarian pawon urip.

Pada tahap pelaksanaan kegiatan terbagi menjadi 3

1. Pertama, tahap persiapan yakni mempersiapkan alat serta kebutuhan yang akan digunakan.
2. Kedua, tahap pelaksanaan pada tahap ini melakukan pembersihan lahan, penggemburan tanah, penanaman bibit serta pengecatan pagar pawon urip.
3. Ketiga, tahap monitoring dan evaluasi, pada tahap pelaksanaan ini tim beserta kader melakukan monitoring terhadap pertumbuhan bibit.

Dua pawon urip terletak di Dusun Karangsari dan Dusun Karanganom yang mana setiap dusunnya ditanamin keaneka ragaman tanaman yang terdiri dari 8 jenis tanaman seperti

bayam, kangkung, cabai, terong, sawi, kemangi, kencur dan sereh. Keanekaragaman yang tinggi memberikan ketersediaan yang cukup bagi masyarakat sehingga pola panen bergilir dan dapat diterapkan untuk menunjang kebutuhan warga setempat.

Dengan gerakan pawon urip ini, tim pengabdian kepada masyarakat berusaha untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan perekonomian dengan cara melestarikan tanaman pada pawon urip. Hasil ini akan diterapkan disetiap Dusun Karang Sari dan Karang Anom, dengan harapan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat bermanfaat pada warga sekitar.

Simpulan

Pawon urip merupakan kegiatan dari, oleh dan untuk masyarakat pada lahan pekarangan masyarakat di rumah-rumah penduduk atau lahan yang memang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Konsep pawon urip menjadi salah satu upaya yang mudah untuk budidaya sumber pangan bagi masyarakat. Dalam pelestariannya dibutuhkan kerjasama masyarakat agar pawon urip terus berjalan dengan semestinya dan dapat bermanfaat bagi warga sekitar.

Daftar Pustaka

- Agung Priaji, Nurma Savina. 2020. *"Pawon Urip" Kearifan Lokal Masyarakat Dalam Menjaga Ketahanan Keluarga Dimana Pandemi Covid19*. Jurnal Kajian Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia. 9(3) 115-135.
- Endah Dwi, Adi Anto Joko. 2018. *Kebun Gizi Sebagai Strategi Berbasis Masyarakat Untuk Memenuhi Kebutuhan Konsumsi*. Jurnal Of Community Medicine And Public Health. 34(2) 93-97.
- Irdiana Sukma, dkk. 2021. *Urip Iku Urup: Pemberdayaan Masyarakat Ditengan Pandemi Covid19 Melalui Pawon Urip*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. 1(2) 103-110.
- Jannah Wardatul, Dirawan Arya. 2022. *Budidaya Sayuran Organik Dalam Pemanfaatan Pekarangan Masyarakat Di Dusun Lantan Duren*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. 2(2) 34-39.
- Sarjiah dkk. 2016. *Mewujudkan Desa Mandiri Pangan Melalui Pengelolaan Pekarangan*. Jurnal Berdikari. 4(1) 13-21.